

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS
DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Mochammad Nur Afandi
Afandi97gogogo@gmail.com
Hendri Soekotjo

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

One of the company's objectives is to have some profits. While, company can have maximum profit when the financial is well-managed. Mean while, one of the indicators of measuring financial performance is profitability. Moreover, profitability can be affected by some factors, such as work capital turnover, liquidity and leverage. Therefore, this research aimed to examine the effect of work capital turnover, liquidity and leverage on profitability, which was referred to cash flow, current ratio, debt to equity ratio and return on asset. The population was 28 retailer companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2013-2017. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, In line with, there were 6 companies as sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. Based on multiple linear regression result, it concluded work capital turnover had negative and significant effect on profitability. On the other hand, liquidity had negative and insignificant effect on profitability. In contrast, leverage had positive but insignificant effect of profitability of retailer companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2013-2017.

Keywords : work capital turnover, liquidity, leverage, profitability

ABSTRAK

Salah satu tujuan perusahaan dibangun adalah untuk memperoleh suatu laba atau keuntungan. Perusahaan dapat memperoleh suatu laba dengan maksimal apabila perusahaan mampu mengelola keuangan dengan baik. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perputaran modal kerja, likuiditas, dan leverage. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas, yang diproyeksikan dengan perputaran kas, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2017 yang berjumlah 28 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 6 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017.

Kata kunci: perputaran modal kerja, likuiditas, leverage dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia usaha yang semakin maju memaksa suatu perusahaan agar dapat mengelola dan melaksanakan proses - proses manajemen perusahaan dengan lebih profesional. Perusahaan juga harus bisa beradaptasi dengan perkembangan saat ini, baik di lingkungan internal maupun di lingkungan eksternal perusahaan. Hal tersebut dikarenakan bertambahnya pesaing - pesaing baru yang muncul yang mempengaruhi perusahaan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Selain itu, semakin ketatnya persaingan industri

ditandai dengan adanya produk impor yang dapat dengan mudah masuk ke pasar Indonesia, dan didukung dengan kemajuan ilmu teknologi yang mendukung proses produksi sampai ke pemasaran produk membuat persaingan yang terjadi menuntut perusahaan agar dapat ber kompetitif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain.

Perkembangan dunia internet telah membawa banyak kemudahan dalam berbagai aspek, termasuk juga dalam bisnis retail. Perusahaan retail adalah perusahaan yang menjual barang atau jasa di setiap outlet atau warung, pasar moderen, departemen store, dan lainnya. Bisnis ritail di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu modern retail dan tradisional retail. Modern retail merupakan perkembangan dari tradisional retail yang di pengaruhi oleh perkembangan ilmu teknologi dan keinginan masyarakat tentang gaya hidup masyarakat yang menuntut kenyamanan dan kepraktisan dalam berbelanja. Sama dengan halnya perusahaan - perusahaan lain salah satu tujuan dari perusahaan retail adalah memperoleh laba yang maksimal. Industri retail ini dipilih karena penulis menemukan fenomena pada perolehan laba perusahaan, bahwa industri retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami naik turun (*fluktuasi*) selama preode 2013-2017. Berikut tabel yang menunjukkan perusahaan retail mengalami *fluktuasi*:

Tabel 1
Laba Tahun Berjalan Tahun 2013-2017
(Disajikan dalam bentuk Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
AMRT	569.042	579.303	464.204	553.835	257.735
CSAP	178.172	121.820	43.021	74.636	89.022
ERAA	348.614	215.201	229.811	261.720	347.149
LPPF	1.150.160	1.419.118	1.780.848	2.019.705	1.907.077
RALS	390.535	355.663	336.064	408.479	406.580

Sumber: Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa perusahaan yang bergerak di industri retail dalam tahun 2013-2017 mengalami *fluktuasi* pada laba yang di peroleh perusahaan di setiap tahunnya. Dari data diatas yang menunjukkan ketidak stabilan perusahaan dalam memperoleh laba disetiap tahunnya menggambarkan kinerja yang kurang baik, hal tersebut dapat mempengaruhi dan berdampak pada keuntungan perusahaan tersebut.

Menurut Brigham & Huston (2006:107) profitabilitas adalah salah satu indikator yang dapat di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio profitabilitas di gunakan untuk memprediksi perolehan laba di masa yang akan datang. Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena tingginya profitabilitas di suatu perusahaan, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Dan penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar yang menggunakan aktiva lancar (Mamduh, 2009:77). Pembiayaan memiliki jangka waktu, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek dipilih, karena hutang jangka pendek tidak memiliki beban bunga. Dengan demikian perusahaan dituntut untuk mampu membayar hutang jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya disebut Rasio Likuiditas (Harahap, 2010: 301). Untuk dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan harus memiliki alat untuk membayar berupa aset - aset lancar yang jumlahnya lebih besar dari pada jumlah kewajiban yang segera dibayarkan yaitu berupa kewajiban - kewajiban lancar. Likuiditas yang diproksikan

dengan *Current Ratio* (CR) adalah salah satu yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, dengan maksud agar bisa meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham dan sejauh mana aktivitas perusahaan di biayai hutang (Sawir, 2008). Pembiayaan hutang dilakukan perusahaan apabila pemilik perusahaan sudah tidak memiliki dana lagi untuk operasional perusahaan. Dengan pembiayaan hutang maka operasional perusahaan bisa terus berjalan. Leverage dapat mempengaruhi baik laba maupun kegagalan rugi pada suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki hutang terlalu besar akan menghambat inisiatif dan fluktuasi pada manajemen untuk mengejar kesepakatan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi hutang dalam struktur modal akan mengakibatkan semakin tinggi resiko, karena hutang akan membawa biaya tetap yang harus di bayar terlepas dari biaya operasional (Wibowo dan Wartini, 2012 : 57). Leverage dalam penelitian ini menggunakan DER (*Debt To Equity Ratio*) sebagai pengukur yang merupakan jumlah peminjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. DER (*Debt To Equity Ratio*) salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2006:70). Semakin besar *Debt To Equity Ratio* maka semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Semakin rendah *Debt To Equity Ratio* maka nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. 1) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017? 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap perofitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017? 3) Apakah leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017?

Untuk menghindari penelitian yang tidak terarah dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu adanya pembahasan ruang lingkup penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan retail yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017. Ditetapkannya BEI sebagai tempat penelitian, karena BEI dianggap sebagai tempat untuk memperoleh data yang diperlukan berupa laporan keuangan yang dijadikan sampel. Ruang lingkup yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini mencakup variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini perputaran modal kerja yang di ukur dengan perputaran kas, likuiditas yang di ukur dengan *Current Rasio*, sedangkan *Leverage* diukur dengan *Debt To Equity Ratio*. Dan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

TUJUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian Modal Kerja

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli, mengenai modal kerja. Menurut Kasmir (2012:250), menyatakan bahwasanya modal kerja merupakan modal uang digunakan untuk melakukan sebuah kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja juga diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam suatu aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja harus selalu dalam keadaan berputar atau operasi dalam operasional perusahaan (Ambarwati, 2010:112).

Manfaat Modal kerja

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasional pada perusahaan setiap harinya. Dengan adanya modal kerja yang cukup perusahaan akan membuat operasional

yang ada pada perusahaan efisien dan ekonomis serta tidak mengalami kesulitan pada keuangan. Berikut manfaat modal kerja menurut Munawir (2010:116): 1) Melindungi perusahaan akan kerisis modal kerja karena turunya nilai dari aktiva lancar. 2) Menjamin kredit standing pada perusahaan semakin besar dan membantu perusahaan ketika menghadapi kesulitan atau bahaya - bahaya keuangan yang akan mungkin terjadi. 3) Memungkinkan membayar semua kewajiban - kewajiban tetap pada waktu yang sudah ditentukan. 4) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen. 5) Memungkinkan bagi suatu perusahaan untuk beroperasi lebih efisien karena tidak memiliki kesukitan untuk memperoleh barang maupun jasa yang dibutuhkan. 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan pada pelanggan.

Sumber Modal Kerja

Menurut Jumingan (2009:72-74), menjelaskan bahwasanya sumber modal kerja adalah sebagai berikut: 1) Pendapatan bersih modal kerja diperoleh perusahaan dari hasil penjualan dan hasil lainnya yang meningkatkan kas dan piutang pada perusahaan tersebut. Akan tetapi, sebagian dari modal kerja harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan juga biaya usaha yang dikeluarkan untuk memperoleh biaya penjualan dan biaya administrasi. 2) Keuntungan dari penjualan surat berhargapenjualan surat - surat berharga yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan pergeseran untuk pos - pos aktiva lancar dari pos "surat - surat berharga" menjadi pos "kas". 3) Sumber lain untuk mendapatkan modal kerja ialah hasil dari investasi jangka panjang, penjualan aktiva tetap dan aktiva lainnya yang tidak diperlukan perusahaan. 4) Penjualan Obligasi dan saham yang di sertai dengan kombinasi dana dari pemilik. Uang hipotik, Obligasi dan saham dapat dikeluarkan perusahaan jika diperlukan sejumlah modal kerja, semisal untuk ekspansi perusahaan. 5) Kredit dari suplier *trade creditors* salah satu sumber modal kerja yang penting ialah kredit yang diberikan suplier oleh perusahaan.

Jenis-Jenis Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover (WCT)*

Suatu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan dalam preode tertentu. Yang artinya, berapa banyak modal kerja perusahaan dalam suatu preode tertentu. Untuk mengukur rasio ini kita harus membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau menggunakan rata-rata. Dari hasil suatu perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaiknya apabila perputaran modal kerja tinggi maka modal kerja telah efektif. Menurut Kasmir (2011:183), rumus untuk mengukur perputaran modal kerja dalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}}$$

Perputaran Kas

Perputaran kas adalah metode perputaran modal kerja yang ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentukan modal kerja seperti perputaran kas, perputaran puitang dan perputaran persediaan. Perputaran modal kerja yang rendah mungkin disebabkan dengan kelebihan modal kerja yang dikarenakan adanya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang terlalu besar.

Menurut Rianto (2011:95), semakin tinggi perputaran kas semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan juga keuntungannya yang diperoleh akan semakin besar. Menurut Martono dan Agus (2010:81), mengatakan bahwa perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Perputaran Piutang atau *Receivable Turnover*

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini yang berputar dalam satu periode. Jika semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini untuk perusahaan semakin baik, Dan sebaliknya. Menurut Kasmir (2017:176), mengatakan bahwasannya perputaran piutang dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Atau

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Perputaran Persediaan atau *Inventory Turnover*

Merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur berapa lama rata- rata berada di gudang. Pemikirannya adalah kenaikan persediaan disebabkan kenaikan aktivitas, atau perubahan yang tidak proposional dengan peningkatan aktivitasnya, berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan. Menurut Kasmir (2017:180), rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Sedangkan menurut Prihadi (2012:253), yaitu rasio perputaran modal kerja bersih ini untuk menunjukkan bahwa semakin baiknya perusahaan yang mendapatkan kepercayaan dalam memperoleh kredit jangka pendek, maka semakin sedikit dana yang dikeluarkan dana sendiri. Dan rasio perputaran modal dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Likuiditas

Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar yang menggunakan aktiva lancar (Mamdih, 2009:77). Sedangkan untuk mengemukakan bahwa likuiditas (*liquidity*) mengacu pada suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap preode paling lama satu tahun meski. Berdasarkan definisi likuiditas di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Likuiditas dapat digunakan dalam menganalisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pihak yang berkepentingan dengan penilaian tingkat likuiditas adalah kreditor jangka pendek seperti pemasok dan juga bank.

Rasio Lancar (*Current Rasio*)

Rasio lancar (*Current Rasio*) adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara

keseluruhan. Nilai rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan penempatan dana yang benar terhadap aktiva lancar yang mengakibatkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Rasio lancar (*Current Ratio*) menurut Wener (2013:134), dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Biasanya rasio lancar direkomendasikan menjadi sekitar dua (2) hal. Rasio lancar yang terlalu tinggi, yang bermakna bahwasannya suatu perusahaan menyimpan aset lancar terlalu berlebihan. Rasio lancar kurang terlalu rendah atau bahkan kurang dari satu (1) mencerminkan bahwasannya rasio perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas pada jatuh tempo. (Wener, 2013:57).

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Cara perhitungan quick ratio dengan menggunakan aktiva lancar dengan persediaan. Hal tersebut dikarenakan persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan juga sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian. Jadi rasio ini adalah rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid dan mampu menutupi hutang lancar. Berikut rumus untuk menghitung *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut penelitian Hanafi (2003), bahwa rasio yang rendah akan menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah dan sebaliknya rasio yang tinggi akan menunjukkan kelebihan pada aktiva lancarnya (likuiditas tinggi dan resiko rendah).

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk memenuhi posisi kas yang bisa menutupi hutang lancar dengan kata lain *Chas Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki manajemen pada kewajiban lancar pada tahun yang telah di tentukan. Berikut adalah cara menghitung *Chas Ratio*:

$$\text{Chas Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Jika semakin tinggi rasio kas pada perusahaan maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas pada jatuh tempo. Namun jika rasio kasnya terlalu banyak, akan memberikan dampak negatif kepada perusahaan karena memegang kas dalam jumlah besar atau berlebihan (Werner, 2013:58).

Leverage

Lverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, dengan maksud agar bisa meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Lverage* ada karena perusahaan dalam suatu oprasional menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap yang berupa biaya aktiva penyusutan dari aktiva tetap dan juga biaya bunga dari hutang (Sjahrial, 2009:147). *Lverage* juga disebut sebagai daya ungkit. Karena dengan adanya *Lverage* memungkinkan kita agar dapat berinvestasi dalam jumlah yang lebih besar jika dibandingkan dengan dana yang kita investasikan. Atau dengan kata lain, *Lverage* merupakan bentuk kredit yang memungkinkan kita agar dapat bernegosiasi di pasar. Dimana hutang yang sangat besar akan menghambat fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan dalam mendapatkan utang. Semakin tinggi proporsi utang dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan semakin tinggi resiko, dikarenakan hutang akan membawa biaya tetap yang harus dibayar terlepas dari kinerja oprasional. Sedangkan menurut Prihadi (2012:263), mengatakan bahwa rasio ini digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Dapat juga dilihat dari kaitan antar bunga yang muncul dari utang dengan laba yang di hasilkan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang dapat diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan oprasionalnya. Profitabilitas merupakan gambaran dari suatu pendapatan yang dapat diraih oleh perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal tersebut dikarnakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil, karena laba yang ditahan itu tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan perusahaan. Menurut Prihadi (2012:258), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam analisis rasio, kemampuan dalam memperoleh laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset ataupun modal. Pemilihan rasio tergantung dari sisi mana kita akan melihat. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian suatu perusahaan. Hal tersebut mudah dipahami dikarnakan sejak awal perusahaan didirikan karna untuk memperoleh laba. Menurut Brigham dan Houston (2006:107), menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan maupun keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2014:53), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kemampuan dari penggunaan modal.

Pengukuran Profitabilitas

Ada beberapa macam rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Menurut Prihadi (2012:258), ada tujuh rasio yang dapat digunakan untuk menugukur profitabilitas, yaitu:

- a. Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas prodak sebelum dikurangi oleh beban - beban lain.

$$GrossProfitMargin = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}}$$

- b. Rasio Laba Oprasi (*Oprating Profit Margin*)

Oprating Profit Margin adalah laba dari sebuah kegiatan perusahaan. Sebagai hasil utama sudah seharusnya laba ini memberikan hasil lebih besar jika dibandingkan dengan laba yang bukan utama. Hal ini tidak berarti pendapatan lain - lain tidak di perbolehkan, pendapatan lain - lain dibolehkan saja, akan tetapi berfokus kegiatan usaha terletak pada besarnya laba usaha. Berikut adalah cara untuk menghitung *Oprating Profit Margin*:

$$OpratingProfitMargin = \frac{\text{Laba Oprasional}}{\text{Pendapatan}}$$

- c. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak (*Margin Before Interest and Tax/EBIT*)

EBIT adalah laba sebelum dibebani dengan bunga dan pajak. EBIT mencerminkan laba perusahaan sebelum di pengaruhi oleh struktur modal, yaitu kombinasi utang dan juga ekuitan. Berikut adalah cara untuk menghitung EBIT:

$$EBIT = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

- d. Rasio Laba Sebelum Pajak (*Pretax Margin*)

Rasio ini mencerminkan laba setelah dipengaruhi oleh struktur modal, berupa beban bunga, akan tetapi sebelum beban pajak. Berikut adalah cara untuk menghitung *Pretax Margin* :

$$\text{PretextMargin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

e. Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah rasio ini laba bersih yang dibagi dengan pendapatan. Bagi pemilik rasio ini sangatlah penting karena untuk mengetahui berapakah laba yang menjadi haknya. Berikut adalah cara untuk menghitung *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

f. Rasio Laba Atas Aset (*Return on Asset / ROA*)

Tujuan dari perhitungan dari rasio ini adalah agar mengetahui sampai berapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba, dalam hal ini EBIT.

Berikut adalah cara untuk mengukur ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

g. Rasio Laba Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

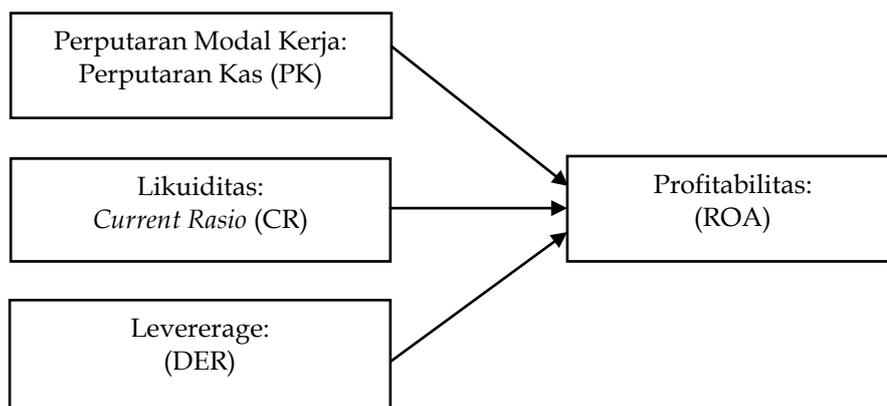
Untuk pemilik rasio ini lebih penting jika dibandingkan dengan rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai seberapa hasil yang diperoleh dari penanaman modal.

Berikut adalah cara untuk menghitung ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rerangka Konsep Penelitian

Menurut Sugiono (2011:60), mengatakan bahwa rerangka konsep penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan bergai faktor-faktor yang telah diidentifikasi. Jadi Rerangka Konsep Penelitian merupakan hal pemahaman yang paling melandasi pemahaman - pemahaman yang lain, paham yang paling mendasar dan menjadi pondasi dari setiap pemikiran dari penelitian yang dilakukan. Untuk memudahkan penganalisis pada penelitian ini maka dibutuhkan rerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konsep Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiono (2011:96), perumusan hipotesis ialah merupakan rumusan ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berfikir dan juga landasan teori. Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan menggunakan cara terbebas oleh nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan meneliti.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Pengelolaan modal kerja yang baik yaitu dengan adanya efisiensi modal kerja yang bisa dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari aset kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Mengingat pentingnya modal kerja di suatu perusahaan, manajer keuangan harus merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika ada kelebihan atau kekurangan itu akan mempengaruhi tingkat perofitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jadi jika perputaran modal kerja naik maka tingkat perofitabilitas akan naik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis.
H1: Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas yang diproksikan pada CR menunjukkan nilai tinggi apabila perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada aktiva lancar yang menyebabkan likuiditas perusahaan lebih baik (Kasmir, 2014:134). Jika likuiditas membaik maka tentunya akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas pada perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2015) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan hipotesis:
H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Pemenuhan sumber dana yang melalui utang atau pinjaman akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, dikarenakan *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan tersebut menggunakan utang. Menurut Wibowo dan Wartini (2012:57), menyatakan bahwasannya *leverage* adalah penggunaan utang dalam meningkatkan laba. *Leverage* dapat mempengaruhi baik keberhasilan laba ataupun kegagalan rugi manajerial. Jika *leverage* meningkat maka berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartahadi (2013) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik hipotesis:
H3: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiono (2007:73), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari suatu jumlah dan karakteristik yang dimiliki didalam populasi. Sampel dalam penelitian kali ini adalah perusahaan Retail yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini ialah non *Probability Sampling* dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu pengelolaan sampling dengan kriteria tertentu (Sugiono, 2007:78). Adapun kriteria sampel yang di gunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. 2) Perusahaan Retail yang menerbitkan Laporan Keuangan Tahun periode 2013-2017. 3) Perusahaan Retail yang memiliki laba periode 2013-2017

Dengan ditentukan kriteria sampel diatas, maka telah ditetapkan dalam bentuk tabel prosedur pemilihan sampel, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017	28
2	Perusahaan Retail yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2013-2017.	6
4	Perusahaan Retail yang mempunyai laba periode 2013-2017	6
JUMLAH SAMPEL		6

Sumber : Galeri Investasi BEI (diolah)

Berdasarkan kriteria di atas, maka dari 23 populasi perusahaan diperoleh 6 sampel perusahaan ritel yang mempunyai kriteria untuk diteliti, yaitu.

Tabel 3
Sampel Data

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
2	AMRT	PT. Sumber Afaria Trijaya Tbk.
3	CSAP	PT. Catur Santausa Adiprana Tbk.
4	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.
5	LPPF	PT. Matahari Departmen Store Tbk.
6	RALS	PT. Ramayana Lestari Santosa Tbk.

Sumber : Galeri Investasi BEI STIESIA (Diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter. Jenis data dokumenter yaitu antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, hasil rapat, memo atau dalam bentuk suatu laporan. Data dokumenter yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan industri ritel tahun 2013-2017.

Pengumpulan Data

Penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara dokumentasi yaitu melihat, mempelajari, mengutip catatan dokumen yang dimiliki oleh perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan (laporan neraca, laporan laba rugi) mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian kali ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Perputaran Kas, Perputaran piutang, *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*.

Variabel Independen

Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi ataupun menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dimana variabel independen dalam penelitian kali ini ialah Perputaran Modal Kerja yang diproyeksikan dengan Perputaran Kas (PK), Likuiditas dengan proyeksi *Current Ratio* (CR), dan Leverage yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Definisi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini ialah sebagai berikut: 1) Perputaran modal kerja menggunakan Perputaran kas atau PK menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan bagian suatu aktiva yang paling likuid (paling lancar) yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. 2) Likuiditas menggunakan *Current ratio* atau CR menunjukkan perbandingan antara antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. CR biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo pada waktu satu tahun. 3) Leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* atau DER yaitu perbandingan antara total hutang (hutang lancar maupun hutang jangka panjang) dan juga modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada pada perusahaan.

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi suatu penyebab perubahan atau timbulnya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan. Dimana ROA dapat ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Dimana tingkat Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajerial perusahaan yang baik. Analisis ROA bersifat menyeluruh dan digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Atau dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditambah dengan aktiva yang digunakan untuk operasi suatu perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5%.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan dan diartikan sehingga tidak salah dimengerti. Batasan-batasan atas operasional variabel tersebut didasarkan akan sifat yang dapat didefinisikan, diamati dan diobservasi.

Menurut Sugiono (2011:31), definisi variabel adalah penentuan konstruk atas sifat yang akan dipelajari sehingga akan menjadi variabel yang dapat diukur, atau petunjuk bagaimana variabel tersebut dapat diukur. Variabel-variabel independen yang akan diteliti adalah:

Perputaran Modal Kerja

Perputaran Kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Perputaran kas merupakan kemampuan kas didalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu dalam perusahaan melalui penjualan barang atau jasa. Perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Martono dan Agus, 2010:81):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Current ratio* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Dimana likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* yang diproyeksikan dengan menggunakan antara jumlah aktivitas lancar dengan jumlah seluruh hutang lancar dalam perusahaan. Berikut adalah cara untuk menghitung *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} 100\%$$

Leverage

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauhmana hutang dapat ditutup oleh aktiva. Menurut Sawir (2018:13), rasio ini merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} 100\%$$

Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini juga biasa disebut dengan *Return on Investment*. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return on Assets*:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses pengujian data dan memiliki tujuan untuk membahas dan menjabarkan data yang telah diproses. Penelitian ini dibantu dengan program SPSS 20 (*Statistical Package Social Sciences*). Dan metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$\text{ROA} = a + b_1 \text{PK} + b_2 \text{PP} + b_3 \text{CR} + b_4 \text{QR} + b_5 \text{DER} + e$$

Dimana :

ROA = Profitabilitas

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

PK = Perputaran Kas

CR = *Curent Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = Margin error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat asumsi-asumsi yang diperlakukan dalam analisis regresi linier terpenuhi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi dan variabel pengganggu (*residual*) memiliki distribusi normal. Dan menurut Ghazali (2011:113), terdapat dua cara yang dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut, berdistribusi normal atau tidak, yaitu: 1) Statistik non parametrik kolmogorov - Smirnov (K-S). Dengan menggunakan pengujian tersebut maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada: (a) Apabila didapatkan angka yang signifikan yaitu $> 0,05$, yang berarti bahwasanya menunjukkan *residual* berdistribusi normal. (b) Apabila didapatkan angka yang signifikan yaitu $< 0,05$, yang berarti bahwasanya menunjukkan *residual* tidak berdistribusi normal. 2) Analisis grafik dengan menggunakan analisis grafik, maka kepuasan ada atau tidaknya *residual* yang berdistribusi normal bergantung pada asumsi-asumsi sebagai berikut: (a) Apabila datanya menyebar disekitar grafik diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan mempunyai asumsi normalis. (b) Apabila datanya menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalis.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukannya korelasi antara variabel independen, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen terjadi korelasi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang nilai

korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pengujian *variance inflation faktor* (VIF) dan *tolerance*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Variabel

Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Perputaran Kas maka semakin baik, perputaran kas menunjukkan berapa kali uang berputar dalam satu periode (1 tahun) sampai menjadi uang kas kembali akibat transaksi. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan rata rata kas. Berikut rumus Perputaran Kas:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Berikut adalah hasil dari perhitungan Perputaran Kas pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Perputaran Kas pada Perusahaan Retail di BEI

Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ACES	18,04	16,42	9,36	1,43	7,39	10,53
AMRT	40,62	73,58	74,72	65,95	65,75	64,13
CSAP	102,78	118,79	127,61	118,05	118,69	117,18
ERAA	72,56	82,39	94,23	101,45	94,57	89,04
LPPF	7,46	10,01	5,42	7,44	6,08	7,28
RALS	5,89	7,84	6,39	8,09	8,30	7,30

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai Perputaran Kas 6 perusahaan retail pada periode 2013-2017 menunjukkan bahwa nilai rata - rata tertinggi terdapat pada PT Catur Santausa Adiprana Tbk (CSAP) sebesar 117,18. Perusahaan yang memiliki perputaran kas yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan tersebut mampu mengembalikan kas masuk yang dapat dipergunakan lagi untuk membiayai kegiatan oprasionalnya sehingga tidak mengganggu kondisi profitabilitas perusahaan. Untuk nilai rata - rata terendah diperoleh oleh PT Matahari Departemen Store (LPPF) sebesar 7,28.

Current Ratio

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kredit berada di posisi yang aman. Karna jika *Current Ratio* yang tinggi terdapat kemungkinan yang besar bahwa perusahaan dapat membayar hutangnya pada jangka waktu yang telah ditentukan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan membandingkan total aktiva landang dengan total hutang lancar. Berikut adalah rumus *Current Ratio*:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} 100\%$$

Berikut adalah hasil dari perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Retail di BEI

Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ACES	397,74	508,89	526,59	726,12	702,26	572,32
AMRT	82,07	91,46	110,18	89,60	88,42	92,35
CSAP	107,35	112,88	108,92	125,75	115,91	114,16
ERAA	171,84	147,42	124,24	131,33	132,40	141,45
LPPF	90,10	84,08	93,19	114,90	113,90	99,23
RALS	246,49	278,53	294,64	280,56	295,00	279,05

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Dari Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai *Current Ratio* 6 perusahaan retail pada periode 2013-2017 menunjukkan bahwa nilai rata - rata tertinggi terdapat pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk (ACES) sebesar 572,32, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut paling likuit jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Meskipun demikian tingkat *Carrent Rasio* yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut tidak efektif dalam mengelola aktiva lancar karena belum banyak yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat rata - rata terendah adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) sebesar 92,35.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* dapat adalah perbandingan antara total hutang dan modal. Berikut adalah rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$DebttoEquityRatio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} 100\%$$

Berikut adalah hasil dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Retail di BEI

Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ACES	29,41	27,02	24,30	22,38	26,16	25,85
AMRT	321,02	366,52	213,49	267,80	317,16	297,20
CSAP	333,53	303,39	312,71	200,39	236,87	277,38
ERAA	81,66	103,42	143,35	117,78	139,40	117,12
LPPF	475,86	204,30	251,60	161,90	133,14	245,36
RALS	36,10	37,29	37,23	39,24	40,00	37,97

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Dari Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* 6 perusahaan retail pada periode 2013-2017 menunjukkan bahwa nilai rata - rata tertinggi terdapat pada PT Sumber Alfaria Triajaya Tbk (AMRT) sebesar 297,20. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar pendanaan perusahaan sehingga semakin sulit perusahaan dalam memperoleh pinjaman yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu menutupi untung - ungunya dengan aktiva yang dimilikinya. Dan perusahaan yang memiliki nilai rata - rata terendah terdapat pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk (ACES) sebesar 25,85.

Dimana jika semakin rendah nilai rasio yang dimiliki, maka semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh utang.

Return on Assets

Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan. *Return on Assets* adalah perbandingan antara laba bersih dan total aset. Dimana jika semakin rasio ini maka semakin kurang baik. Berikut adalah rumus *Return on Asset*:

$$ReturnonAssets = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} 100\%$$

Berikut adalah hasil dari perhitungan *Return on Asset* pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan *Return on Asset* pada Perusahaan Retail di BEI

Kode Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ACES	20,29	18,82	17,90	18,93	17,63	18,71
AMRT	5,19	4,14	3,05	2,84	1,18	3,28
CSAP	2,44	3,68	1,22	1,76	1,73	2,17
ERAA	6,97	4,30	2,95	3,53	3,91	4,33
LPPF	39,16	41,58	45,79	41,57	35,14	40,65
RALS	8,92	7,79	7,35	8,79	8,31	8,23

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Dari Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai *Return on Asset* 6 perusahaan retail pada periode 2013-2017 menunjukkan bahwa nilai rata - rata tertinggi terdapat pada PT Matahari Departmen Store Tbk (LPPF) sebesar 40,65. Dimana nilai rasio tinggi bahwasanya perusahaan dapat dikatakan mampu untuk mengelola seluruh aset yang dimilikinya sehingga menghasilkan laba paling baik dan tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata rata terendah adalah PT Catur Santausa Adiprana Tbk (CSAP) senilai 2,17.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih mengenai variabel Perputaran Modal Kerja, likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdapat juga variabel lain.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Hasil dari pengujian yaitu sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	23,305	6,572		3,546	,002
Perputaran Kas	-,268	,047	-,868	-5,722	,000
1 Current Ratio	-,011	,014	-,146	-,777	,444
Debt to Equity Ratio	,031	,020	,287	1,583	,126

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 8, maka prediksi profitabilitas (ROA) dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 23,305 - 0,268PK - 0,011CR + 0,031DER + e$$

PK = Perputaran Kas

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = kesalahan atau gangguan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipergunakan untuk menguji kelayakan data dalam model regresi yang digunakan. Pengujian asumsi klasik dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan uji asumsi klasik yang sudah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel independen dengan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Untuk pendekatan *Kolmogorov - Smirnov* dalam penelitian memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika memiliki $P\text{-Value} > 0,05$ maka dikatakan data normal. Berdasarkan hasil oleh SPSS 20. Uji Statistic non-parametrik *kolmogorov-smirnov* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Testa.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,18626981
Most Extreme Differences	Absolute	,198
	Positive	,158
	Negative	-,198
Kolmogorov-Smirnov Z		1,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190

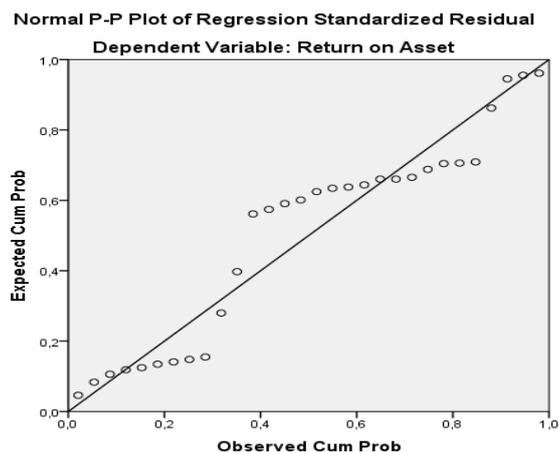
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 9 terlihat nilai kolmogorov-smirnov Z terbesar 1,085 dengan Asymp.sig (2-tailed) Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal karena nilai *kolmogorov-smirnov* memiliki tingkat signifikan $0,190 > 0,05$.

Pendekatan gambar (Histogram). Dalam pendekatan kedua ini dapat digunakan untuk menilai apakah data normal atau tidak dengan melihat pada grafik Normal P-P Plot of Regresional Standard. Dasar penelitian ini adalah distribusi data penelitian harus memiliki garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumber X dan Y. Berikut grafik normalitas disajikan sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Pengujian Normalitas Data
Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Dan apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol (0). Untuk mendekati ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variances Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Batas dari nilai *tolerance* di bawah 0.10 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi problem multikolinearitas (Ghozali, 2011:105).

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model	Collinearity Statistics			Keterangan
	Tolerance	VIF		
(Constant)				
1 Perputaran Kas	,727	1,376		Bebas Multikolieritas
Current Ratio	,475	2,105		Bebas Multikolieritas
Debt to Equity Ratio	,510	1,962		Bebas Multikolieritas

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan hasil Tabel 10 menunjukkan bahwa VIF dalam kolom *collinearity statistic* untuk variabel PK sebesar 1,376, CR sebesar 2,175, dan DER sebesar 1,962. Jadi dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolineritas karena nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110), bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dikatakan bahwa ada problem autokorelasi. Salah satu cara dalam mendekati autokorelasi ada atau tidaknya adalah menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan alat bantu *software* komputer dengan program SPSS 20 diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,752 ^a	,565	,515	9,70178	1,539

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

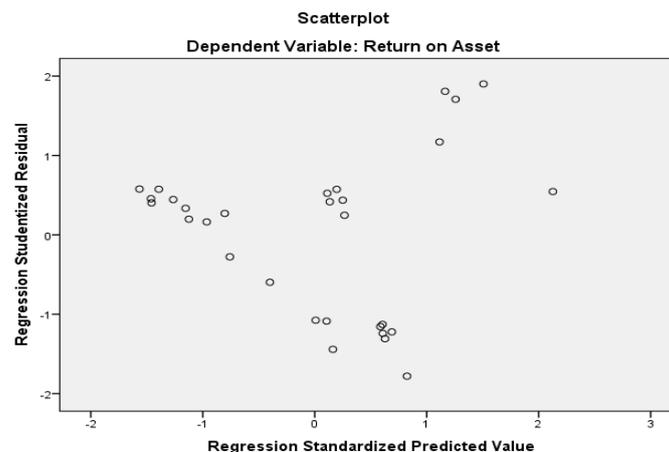
Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan pada Tabel 11 dapat diketahui hasil uji Durbin-Watson dalam tabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 1,539. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi karena angka 1,239 berada diantara -2 sampai +2 sehingga H0 diterima atau tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedestisitas

Uji Heteroskedestisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi suatu ketidak samaan *variance* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Apabila pada grafik *scatterplot* terlihat titik - titik menyebar secara acak dan ter sebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumber Y maka disimpulkan bahwa titik terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Berikut ini hasil dari pengelolaan data dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3
Scatterplot

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Gambar 3 tampak titik-titik secara acak, yang tidak membentuk suatu pola dengan jelas, serta menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumber Y, maka disimpulkan bahwa data tidak mengalami gangguan heteroskedestisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimais regresi linier berganda layak digunakan inteprestasi dan analisa lebih lanjut

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk menunjukkan semua variabel perputaran modal (PK), likuiditas (CR), leverage (DER) yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama - sama terhadap profitabilitas. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bantuan SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3175,558	3	1058,519	11,246	,000 ^b
Residual	2447,239	26	94,125		
Total	5622,797	29			

a. Dependent Variable: Return on Asset

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas, Current Ratio

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 11,246 dan signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$, maka hasil yang diperoleh menunjukkan model layak untuk diuji.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai koefisien adalah antara nol (0) dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu terdapat variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel independen dan juga jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R²walaupun variabel yang masukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R-Square* (R² adj). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikorelasi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan demikian nilai koefisien determinasi naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model (Sulianto, 2011:59).

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 ^a	,565	,515	9,70178

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan hasil Tabel 13 dapat diketahui bahwa R² adalah sebesar 0,515 atau 51,5% maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh variabel perputaran modal kerja, likuiditas, dan leverage sebesar 51,5%. Sisanya 48,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis Penelitian (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:64), pada pengujian dilakukan dengan menggunakan *signifikance* level 0,05 ($\alpha = 0,05\%$). Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS 20 diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,305	6,572		3,546	,002
Perputaran Kas	-,268	,047	-,868	-5,722	,000
Current Ratio	-,011	,014	-,146	-,777	,444
Debt to Equity Ratio	,031	,020	,287	1,583	,126

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Hasil yang diperoleh dari Tabel 14 adalah menunjukkan bahwa uji hipotesis sebagai berikut: 1) Perputaran Modal Kerja. Dari hasil uji hipotesis pada tabel 14 diatas menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ini diterima dan dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI. 2) Likuiditas. Dari hasil uji hipotesis pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar $0,444 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ini ditolak dan dapat dikatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI. 3) Leverage. Dari hasil uji hipotesis pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai signifikan sebesar $0,126 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ini ditolak dan dapat dikatakan bahwa leverage memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Dari hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Dian dan Santoso (2016) bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*, namun penelitian ini tidak sejalan dengan Matilde (2017) bahwa perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Menurut teori yang disampaikan Rianto (2011:95), mengatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik, yang berarti semakin efektifitas penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Likuiditas

Dari hasil uji hipotesis pada tabel 14 penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nidya (2013) bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Wijayanti dan Nurlela (2016) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Menurut teori Kasmir (2012:134) menyatakan bahwa nilai *current ratio* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada aktiva lancar yang menyebabkan likuiditas perusahaan akan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Leverage

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel leverage yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini sama

dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nawangsari dan Pramesti (2017) bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return on asset*. Menurut teori yang disampaikan Simamora (2000:533) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini dapat mengindikasikan bahwa klaim pihak lain relatif besar dari pada aset yang tersedia untuk menutupnya, meningkatnya rasio bahwa klaim kreditor kemungkinan tidak akan tertutup secara penuh bilamana terjadi likuidasi. Semakin rendah rasio ini maka semakin sedikit kewajiban perusahaan dimasa yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 - 2017. Berdasarkan dari hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi nilai perputaran kas maka perofitabilitas perusahaan akan menurun, atau sebaliknya semakin rendah nilai perputaran kas maka profitabilitas perusahaan meningkat. 2) Likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya likuiditas yang diproyeksikan dengan *current ratio* belum tentu selalu berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan retail. 3) Leverage yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya leverage yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* belum tentu selalu berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan retail, karena rasio hutang yang semakin tinggi maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal seperti ini juga akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitoan yang telah dilakukan, masih terdapat keterbatasan pembahasan yaitu antara lain: 1) Objek dalam penelitian ini hanyalah berfokus pada satu industri perusahaan, yaitu industri retail. Sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat dijadikan acuan untuk perusahaan pada industri lainnya. 2) Penelitian ini hanya membatasi pokok pembahasan seputar perputaran modal kerja, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan retail, sehingga masih banyak variabel-variabel lain yang belum diteliti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi para investor, profitabilitas merupakan indikator pertimbangan yang perlu dilakukan dalam menilai perusahaan sebelum menanamkan modal atau berinvestasi. Hal ini bertujuan agar investasi yang ditanamkan dapat kembali (*return*) sesuai dengan tingkat yang diharapkan. 2) Bagi perusahaan diharapkan memperhatikan perputaran modal kerja dikarenakan perputaran modal kerja dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 3) Bagi peneliti yang selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel dan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, S. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta
Brigham, E.F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Selemba Empat. Jakarta.

- Dian, P. dan B.H. Santoso. 2016. Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI. *Jurnal Ilmiah dan Reser Manajemen*.
- Ghozali, I, 2011. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan IBM Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. 2003. *Manajemen Keuangan Internasional*: BPFE.Yogyakarta
- Harahap, S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harjito dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN.Yogyakarta.
- Jumingan,2009. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir,2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga.PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- _____, 2012. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)* Edisi Pertama. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetaan Kesepuluh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kartahadi. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administasi Bisnis*. 8(2).
- _____, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Mamduh, M. H. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Martono dan H. Agus, 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.
- Matilde, C. A. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Putang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Bali. 6 (10).
- Nawang Sari dan Pramesti. 2017. Pengaruh Kepercayaan, Kualitas Layanan, dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Tokopedia.com). *Jurnal Ilmiah Riset Mananjemen*. 4 (3): 385-394.
- Nidya. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Novita. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal*. S1 Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha.3(1): 1-11.
- Prihadi, Toto, 2012. *Memahami Laporan Keuangan Secara IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. YBPFE. Yogyakarta.
- Sawir, 2018, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Simamora, H.2000. *akutansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*. Catatan Pertama. Selemba Empat. Jakarta.
- Sjahrial, D.2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Edisi Dua Belas. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sulianto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Supriyadi dan Fazriani. 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Timah Tbk. dan PT. Antam Tbk.). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. 11(1): 1-11.

- Utami dan Dewi. 2016. Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT BTPN Area Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 12(2): 208-220.
- Werner, R. M. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Variasi Saham*. Selemba Empat. Jakarta.
- Wibowo, A., dan S. Wartani. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BIE. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 3(1): 49-58.
- Wijayanti, dan S. Nurlaela. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI. *Seminar Nasional IENACO*.